

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya perekonomian suatu negara dan tingkat persaingan bisnis yang semakin meningkat, hal ini memaksa banyak perusahaan mengubah cara berbisnis mereka. Kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan organisasi yang dimiliki oleh pelaku bisnis. Oleh karena itu organisasi bisnis semakin menitik beratkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aset tak berwujud (Agnes, 2008).

Perkembangan teknologi yang sangat cepat di negara-negara maju turut mendorong penyediaan informasi yang lebih luas, berkualitas, dan *real time* (Rafinda dkk, 2011). Kehadiran pasar modal saat ini sangat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana harus mampu menyediakan informasi yang lebih luas, berkualitas, dan *real time* agar para investor menanamkan modal di perusahaannya (Marr dan Schiuma, 2001 dalam Widarjo, 2011).

Pada masa transisi dari masyarakat industri ke masyarakat informasi dan pengetahuan (*information and knowledge society*), basis pertumbuhan perusahaan secara berangsur-angsur (*gradual*) berubah dari aktiva berwujud (*tangible assets*) menjadi aktiva tidak berwujud (*intangible assets*), dan tidak lagi

dipengaruhi oleh investasi dalam bentuk fisik bangunan, mesin, dan berbagai macam fasilitas lainnya, melainkan oleh pengetahuan (*knowledge*) yang telah menjadi *the key resources of the world economy* dan *the one critical factor of production*, serta *the preeminent economic resource as it forms the basis of competitive advantage* (Demediuk, 2002).

Modal intelektual yang berkualitas sangat diperlukan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan di masa depan. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar (Yuniasih dkk, 2010).

Salah satu area yang menarik perhatian akademisi maupun praktisi adalah terkait dengan kegunaan *Intellectual Capital* sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997 dalam Ulum, 2008). Hal ini memberi pandangan baru bahwa IC adalah sumber daya yang penting bagi perusahaan, sama halnya dengan *physical capital* dan *financial capital* (Solikhah dkk, 2010).

Pengertian IC sendiri menurut Tjiptohadi Sawarjuwono (2003) IC dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Salah satu area yang

menarik perhatian akademisi maupun praktisi adalah terkait dengan kegunaan *Intellectual Capital* sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997 dalam Ulum, 2008). Hal ini memberi pandangan baru bahwa IC adalah sumber daya yang penting bagi perusahaan, sama halnya dengan *physical capital* dan *financial capital* (Solikhah dkk, 2010).

Masalah yang timbul dengan adanya modal intelektual yaitu terletak pada pengukurannya. Para peneliti berusaha menemukan cara yang dapat diandalkan untuk mengukur aktiva tak berwujud dan modal intelektual. Sulitnya mengukur *Intellectual Capital* secara langsung tersebut mendorong Pulic (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*).

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian mengenai modal intelektual dapat membantu BAPEPAM dan Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual.

Penelitian modal intelektual dengan tema berbeda, mencoba untuk menghubungkan modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan umumnya mengukur kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) maupun *Return on Asset* (ROA). Seperti yang dilakukan oleh Ulum (2007). Hasil dari penelitian Ulum (2007) adalah

terdapat pengaruh positif IC (*VAIC*TM) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, temuan empiris penelitian Ulum (2007) menyatakan bahwa *human capital* (*VAHU*) dan ROA merupakan indikator yang paling signifikan untuk *VAIC*TM dan kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun.

Hubungan antara *VAIC*TM dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh penelitian Chen *et al.*, (2005) menggunakan model Pulic (*VAIC*TM) untuk menguji hubungan antara IC dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa IC (*VAIC*TM) berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Bahkan, Chen *et al.*, (2005) juga membuktikan bahwa IC (*VAIC*TM) dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian Tan *et al.*, (2005) yang menghasilkan kesimpulan bahwa modal intelektual mempengaruhi secara positif kinerja keuangan maka peneliti mereplikasikan penelitian tersebut dan melengkapinya dengan menghubungkan hasil dari kinerja keuangan dengan harga saham. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa investor mungkin memberikan penilaian yang berbeda terhadap tiga komponen *VAIC*TM (yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*).

Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal keseluruhan. Hal ini terlihat pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia, dimana volume transaksi perdagangan saham sektor manufaktur masih

menjadi favorit para investor. Pada tahun 2010, sektor manufaktur menguat pada peringkat kedua sebesar 2,6% (Ekowati, 2012) Selain itu, industri manufaktur merupakan industri yang akan selalu melakukan inovasi sesuai dengan berkembangnya teknologi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dunia bisnis modern yang merubah strategi bisnisnya menjadi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) dimana modal intelektual merupakan aset yang sangat bernilai. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014 .”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah modal intelektual (*VAIC*TM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual (*VAIC*TM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan potensi tambahan informasi akan pentingnya modal intelektual.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan khusus sebagai rujukan bagi peneliti lain tentang modal intelektual.

4. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi perpustakaan STIE Perbanas khususnya tentang modal intelektual.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka akan dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan tinjauan pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu serta teori-teori yang melandasi penelitian dan menggambarkan kerangka pemikiran yang mendukung perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan gambaran subyek penelitian, dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang diajukan yang dapat bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan.